

**EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF  
DI RS ANUGERAH PEKALONGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Pendidikan  
Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan**



**Disusun Oleh:**

**NUNIK HINDRIYANI**

**NIM. 32102400107**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF  
DI RS ANUGERAH PEKALONGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelar Pendidikan  
Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH  
EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI RS ANUGERAH PEKALONGAN**

Disusun oleh:

NUNIK HINDRIYANI  
NIM. 32102400107



Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 23 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing

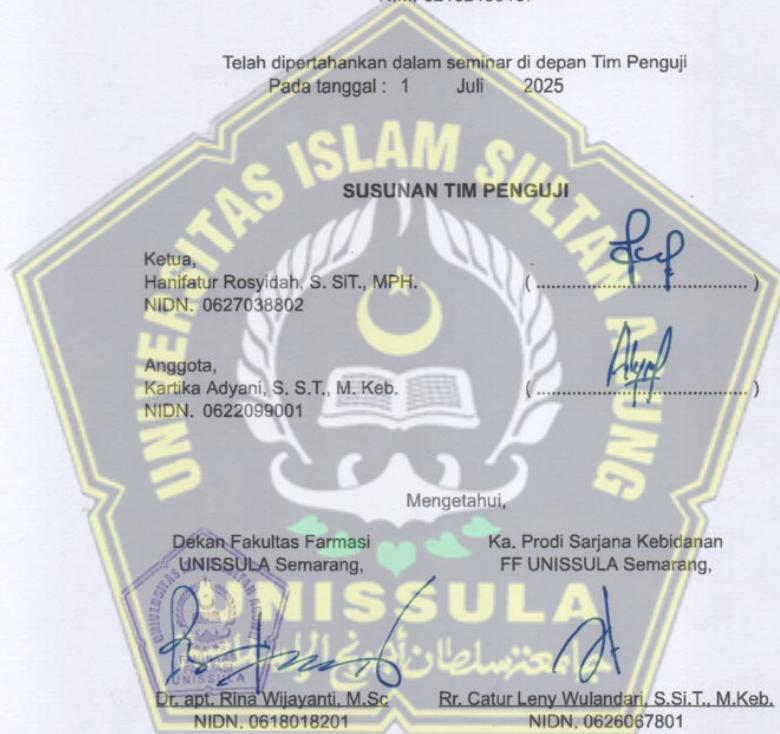
Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU  
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI RS ANUGERAH PEKALONGAN

Disusun Oleh :  
**NUNIK HINDRIYANI**  
NIM. 32102400107

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 1 Juli 2025



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengaruh dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksiakademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 30 Januari 2025

Pembuat Pernyataan



Nunik Hindriyani

NIM. 32102400107

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Hindriyani

NIM : 32102400107

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** kepada Progrm Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya tulis Ilmiah saya yang berjudul:

### EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSLUSIF DI RS ANUGERAH PEKALONGAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Pekalongan

Pada tanggal : 30 Januari 2025

Pembuat pernyataan

Nunik Hindriyani

NIM. 32102400107

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI ekslusif di RS Anugerah Pekalongan”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (S.Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. dr. Bonis Edi Artoko, MPH., yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian diRS Anugerah Pekalongan.
5. Kartika Adyani, S.S.T.,M.Keb., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Hanifatur Rosyidah, S.SiT,MPH., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kedua orang tua dan Suami penulis, Bapak Hidayat almarhum, Ibu Siti Hupriyah dan Pujianto Aristiawan, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 22 Januari 2025

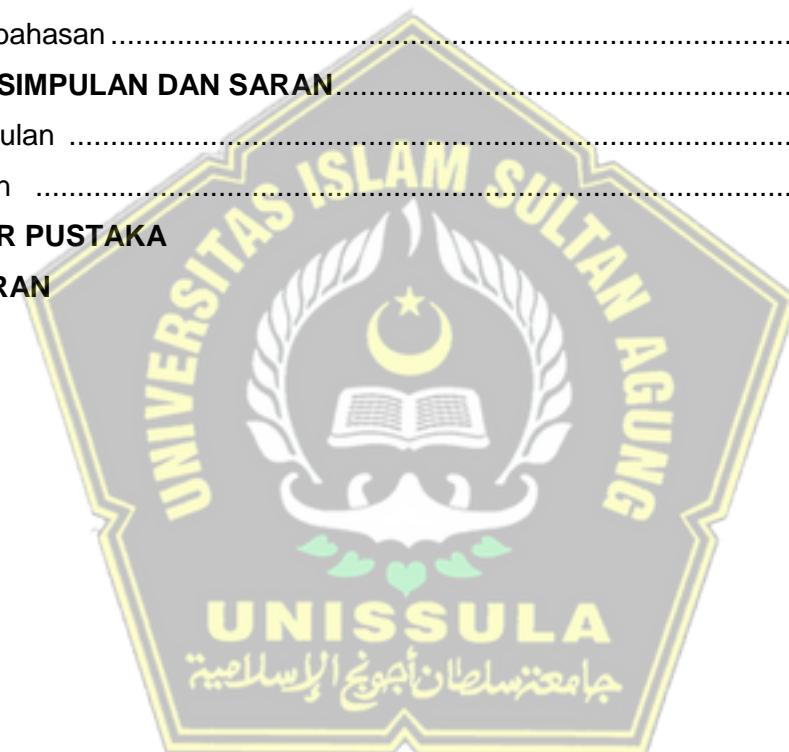
Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiv
<b>ABSTRACT .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengetahuan tentang ASI eksklusif.....	11
2. Media .....	22
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep Penelitian .....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	33
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36

D. Prosedur Penelitian .....	37
E. Variabel Penelitian .....	39
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
G. Metode Pengumpulan Data.....	41
H. Metode Pengolahan Data.....	45
I. Analisis Data.....	46
J. Etika Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori .....	30
Gambar 2.2. Kerangka Konsep.....	31
Gambar 3.1. Rancangan Penelitian .....	33



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.2. Kisi-kisi pertanyaan tentang pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif .....	44
Tabel 4.1. Karakteristik Responden .....	51
Tabel 4.2. Pretest Posttest Pengetahuan Ibu Hamil .....	51
Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Responden .....	52
Tabel 4.4. Efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.....	54



## DAFTAR SINGKATAN

ANC	: Ante Natal Care
ASI	: Air Susu Ibu
RS	: Rumah Sakit
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
SC	: Sectio Caesarea



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Ethical Clearance

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 : Jadwal Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Konsultasi

Lampiran 5 : Kuesioner

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Hasil Uji Penelitian



## ABSTRAK

Air susu ibu merupakan makanan paling sempurna dimana banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Media promosi kesehatan berupa video perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS Anugerah Pekalongan pada tanggal 26-27 Desember 2024, pada praktiknya sering kali bidan tidak memberikan edukasi kepada ibu karena alasan pasien poli terlalu banyak dan petugas terbatas, pada wawancara yang dilakukan pada 15 ibu hamil, didapatkan informasi bahwa 80% belum pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan hanya 20% yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari kelas ibu hamil, ANC di bidan dan informasi dari media sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan, pemeriksaan ANC di RS Anugerah Pekalongan. Metode teknik *Accidental Sampling* sebanyak 38 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan hasil  $p$  value  $0,000 < 0,05$ .

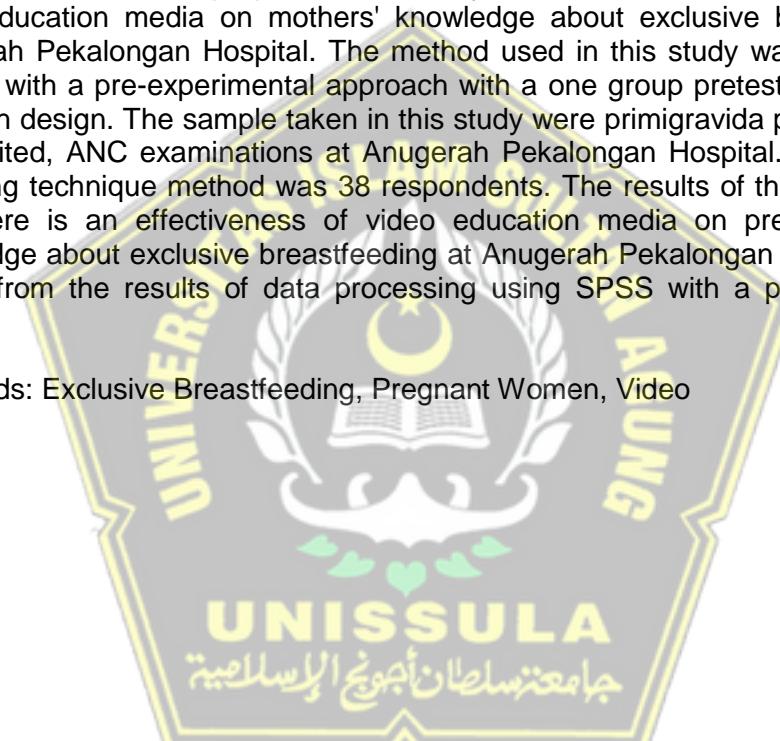
**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Ibu Hamil, Video



## **Abstract**

Breast milk is the most perfect food where many factors influence the success of exclusive breastfeeding. Health promotion media in the form of videos needs to be done to increase mothers' knowledge about exclusive breastfeeding. Based on the results of a preliminary study at Anugerah Pekalongan Hospital on December 26-27, 2024, in practice midwives often do not provide education to mothers because there are too many polyclinic patients and limited staff, in interviews conducted on 15 pregnant women, information was obtained that 80% had never received information about exclusive breastfeeding and only 20% had received information about exclusive breastfeeding from pregnancy classes, ANC at midwives and information from social media. The purpose of the study was to determine the effectiveness of video education media on mothers' knowledge about exclusive breastfeeding at Anugerah Pekalongan Hospital. The method used in this study was a quantitative method with a pre-experimental approach with a one group pretest-posttest design research design. The sample taken in this study were primigravida pregnant women who visited, ANC examinations at Anugerah Pekalongan Hospital. The Accidental Sampling technique method was 38 respondents. The results of this study indicate that there is an effectiveness of video education media on pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding at Anugerah Pekalongan Hospital. This is shown from the results of data processing using SPSS with a p value of 0.000 <0.05.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women, Video



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

*World Health Organization (WHO)* menganjurkan pemberian air susu ibu (ASI) sebagai nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan kekebalan tubuh selama enam bulan pertama kehidupannya (WHO, 2023). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan atau minuman tambahan, kecuali obat-obatan. Menyusui dapat mencegah kanker pada ibu, menghemat uang keluarga, dan mengurangi stres (Kementerian Kesehatan RI, 2014), bagi negara menyusui secara eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengurangi anggaran pembelian susu bayi, dan meningkatkan kualitas bagi generasi penerus bangsa (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 hanya sebesar 67,96% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 (69,7%) (Ulya dan Prajayanti, 2024). Sementara itu, di Jawa Tengah, proporsi bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 80,20% dibandingkan 2022 (78,2%) (Badan Statistik indonesia, 2023). Kota Pekalongan merupakan salah satu Kota Jawa Tengah yang cakupan ASI eksklusifnya masih rendah, presentase bayi yang di berikan ASI eksklusif pada tahun 2023 hanya sebesar 57%, namun angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan WHO dan Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80 % (Dinkes Kota Pekalongan, 2023).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Minimnya pengetahuan dan informasi ibu dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif (Rohemah Emah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Lestari, 2018), permasalahan seputar cakupan ASI salah satunya disebabkan oleh informasi yang kurang optimal dari kalangan tenaga kesehatan. Responden yang tidak mendapat informasi lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 orang (82,1%). Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai  $P (0,001) < \alpha (0,05)$ , hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

UNICEF dan WHO mendesak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan konseling berkualitas dan penyediaan informasi akurat tentang gizi guna melindungi dan mempromosikan pemberian ASI (WHO, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012, Bidan bertanggung jawab memberikan edukasi menyusui dan memotivasi ibu sejak proses kehamilan (Rohemah Emah, 2020). Sedangkan kader posyandu berperan sebagai pendukung masyarakat, sehingga turut menyumbang pada keberhasilan program pemberian ASI eksklusif (Puspitasari, Nurokhmah dan Rahmawaty, 2022). Untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI, WHO telah menjalin 7 titik kontak dengan konsultan laktasi, mulai dari kehamilan hingga menyusui. Ibu hamil dan menyusui serta keluarganya dianjurkan untuk mengunjungi konsultan laktasi agar mereka mendapat informasi yang cukup tentang menyusui dan siap menghadapi proses menyusui. (Febriani, 2018).

Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal berasal dari ibu, meliputi tingkat pengetahuan dan usia. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan (Moleong, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian (Mareta dan Masyitoh, 2016), menggambarkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Usia 35 tahun ke atas merupakan usia yang berisiko tinggi pada saat hamil dan melahirkan, semakin tua usia ibu maka akan semakin mempengaruhi produksi ASI nya (Sipayung dkk., 2024).

Proses peningkatan pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari media promosi kesehatan yang digunakan (Puspitaningrum dkk., 2017). Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui beberapa media salah satunya adalah video, media video mulai sering digunakan karena dianggap efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dan mampu merangsang indera pendengaran serta penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal (Safitri, 2022). Penelitian ini menggunakan intervensi berupa media edukasi video yang diambil dari penelitian Neneng Safitri, Dosen DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harapan, Kalimantan Tengah, yang diterbitkan 2 tahun lalu. Yang sudah divalidasi oleh 3 ahli (Safitri, 2022). Video tersebut berisi informasi tentang pengertian ASI, pengertian ASI eksklusif, kandungan ASI, komponen ASI, manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif, cara meningkatkan produksi ASI, dengan durasi 4 menit 11 detik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di RS Anugerah Pekalongan pada tanggal 26-27 Desember 2024, pada praktiknya

sering kali bidan tidak memberikan edukasi kepada ibu karena alasan pasien poli terlalu banyak dan petugas terbatas, pada wawancara yang dilakukan pada 15 ibu hamil, didapatkan informasi bahwa 80% belum pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan hanya 20% yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari kelas ibu hamil, ANC di bidan dan informasi dari media sosial.

Maka dari itu, peneliti menginginkan adanya keterlibatan langsung dari Tenaga Kesehatan, khususnya Bidan yang memiliki kewajiban untuk memberikan edukasi saat pemeriksaan kehamilan dilakukan. Dimana edukasi tersebut tidak hanya mengenai permasalahan pada kehamilan saja tetapi harus diberikan edukasi mengenai persiapan menyusui. Sebagai bentuk persiapan bagi ibu dalam program pemenuhan ASI Eksklusif melalui peningkatan pengetahuan ibu.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah media edukasi video efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI ekslusif di RS Anugerah Pekalongan”?

#### **C. Tujuan penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Untuk menganalisis efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI ekslusif di RS Anugerah pekalongan.

## 2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik ibu hamil di RS Anugerah Pekalongan berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media edukasi video.
- c. Menganalisis efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan.

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait edukasi pada ibu hamil tentang ASI eksklusif serta menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan akademis untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

#### b. Bagi Institusi pelayanan kesehatan

Memberikan masukan bagi RS Anugerah Pekalongan dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif melalui media edukasi video.

c. Bagi ibu hamil

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada ibu hamil mengenai efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dan video ASI eksklusif dapat ditonton ulang.

d. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa efektif media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Rumiyati, Pra tiwi dan Nurjanah, 2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmas Gambirsari Surakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen (pre-experiment design) penelitian ini menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest. Analisis data dengan uji paired simple t-test.	Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sesudah dilakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan audio visual menunjukkan peningkatan dari kriteria pengetahuan ibu menjadi kriteria baik sebanyak 26 orang (86%). dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan ASI Eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Gambirsari Surakarta.	a. Diberikan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi b. Variabel yaitu pengetahuan ibu c. Instrumen menggunakan media video	a. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode total sampling, sedangkan peneliti menggunakan accidental sampling b. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda c. Variabel dependen lebih difokuskan pada motivasi ibu. d. Menggunakan analisis data dengan uji paired simple t-test, sedangkan peneliti menggunakan uji analisis chi square.
2	(Safitri, Pangestuti dan Kartini, 2021)	Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas	Quasi eksperimen dengan menggunakan one-group pre-post test design. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.	Ibu menyusui berusia 20-35 tahun (75%), berpendidikan tinggi (77,8%), tidak bekerja (72,2%), mendapat dukungan keluarga baik (75%), dan pernah mendapat informasi tentang pemberian ASI	Diberikan kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.	a. Metode yang digunakan pre-eksperimen sedangkan penelitian safitri menggunakan quasy eksperimen b. Lokasi dan waktu penelitian berbeda c. Teknik pengumpulan sampel

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Bulu Lor 2021		eksklusif (66,7%). Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 16,5 dan setelah intervensi meningkat 18,5. yang artinya ada pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.		
3	(Damayanti S, Apriani F, Satria O, Nasution N, 2023)	Efektivitas Video Edukasi ASI Ekslusif Terhadap Pengetahuan Ibu	Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol pre-test-post test. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik Wilcoxon.	Hasil Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi menyusui melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Dan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value = 0,000 < a = 0,05. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi ASI eksklusif yang mengarah pada efektivitasnya terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Krueng Sabee, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Z sebesar -6,535b dan dari nilai p-value = 0,000.	<p>a. Diberikan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan</p> <p>b. Instrument yang digunakan adalah media video</p>	<p>a. Metode menggunakan quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan pre-eksperimen</p> <p>b. Perbedaan lokasi dan waktu penelitian.</p>

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengetahuan tentang ASI eksklusif**

###### **a. Definisi pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengcap, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda secara umum dalam enam tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan kesan yang ada dalam benak manusia sebagai hasil dari penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan misinformasi. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang diperoleh setiap manusia (Martina, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan

seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Adventus, Jaya dan Mahendra, 2019).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Rahmawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan (Mutiara, Fitriani dan Jannah, 2022), Sebelum dilakukan edukasi video tentang ASI Eksklusif, dari 30 responden, 17 responden berpengetahuan kurang, 10 responden berpengetahuan cukup, dan 3 orang berpengetahuan baik. Sebelum dilakukan edukasi video tentang ASI Eksklusif, dari 30 responden, 17 responden berpengetahuan kurang, 10 responden berpengetahuan cukup, dan 3 orang berpengetahuan baik. Jadi, kesimpulannya adalah ada pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu.

Sejalan dengan Penelitian (Damayanti S, Apriani F, Satria O, Nasution N, 2023), hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi menyusui melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Dan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi ASI eksklusif yang mengarah pada efektivitasnya terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Krueng Sabee, hal ini

dibuktikan dengan hasil nilai Z sebesar -6,535b dan dari nilai p-value = 0,000.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Umur

Umur mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu maka semakin kecil pemberian ASI kepada bayi cenderung dikarenakan tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI (Puspitasari, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sipayung dkk., 2024). Responden yang berusia > 35 tahun dan < 20 tahun berisiko memiliki peluang 39 kali lebih besar pada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang berusia 20-35 tahun.

2) Tingkat pendidikan

Bawa ibu yang berpendidikan tinggi dapat lebih memahami informasi terhadap penjelasan yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah dalam memperoleh ilmu pengetahuan karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima ide-ide dan teknologi atau informasi baru (Safitri, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Idris dan Elvinasari, 2020) bahwa ibu yang berpendidikan rendah masih banyak dan yang berpendidikan tinggi masih sedikit.

### 3) Pekerjaan

Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki informasi yang terbatas, namun ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk menyusui bayinya (Idris dan Elvinasari, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut penelitian (Liben et al., 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah status pekerjaan ibu. Ibu yang tidak bekerja lebih mendukung pemberian ASI eksklusif.

### 4) Paritas

Jumlah kelahiran dan jumlah anak berhubungan dengan pengalaman dan keterampilan menyusui serta perawatan bayi oleh multipara, semakin banyak anak maka semakin berpengalaman ibu dalam menyusui terutama dalam mengatasi masalah dalam menyusui (Roesli, 2018), tanpa memandang apakah cara yang digunakan mendukung atau justru menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bunyu masih beranggapan bahwa banyak anak berarti banyak berkah. Maka tidak heran jika responden dalam penelitian ini sebanyak 37% merupakan multipara (termasuk beberapa grande multipara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 45,9% merupakan ibu multipara dengan hasil uji statistik chi square dengan nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$  95% CI) dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Iran oleh (Mohsen Safari, Amir H. Pakpour, 2017), yang menyatakan bahwa primipara merupakan faktor determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif ( $p<0,01$ ).

Sejalan juga dengan penelitian (Ariyani, Nulhakim dan Siregar, 2023), yang menyatakan adanya hubungan antara paritas dengan pengetahuan ASI Eksklusif ibu hamil dengan  $p$  value :  $0,004 < \alpha : 0,05$ .

#### 5) Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara terbuka atau dengan menggunakan instrumen (alat ukur/pengumpulan data) kuesioner atau dengan menggunakan kuesioner tertutup atau terbuka. Instrumen atau alat ukur dapat menggunakan metode wawancara, hanya jawaban responden yang disampaikan secara tertulis. Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif diwujudkan dalam angka-angka.

Apabila seseorang mampu menjawab suatu materi baik secara lisan maupun tertulis, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut menguasai bidang tersebut. Kumpulan jawaban yang diberikan oleh orang tersebut disebut pengetahuan (Notoatmojdo, 2016).

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang dikategorikan menjadi 2 kelompok berdasarkan nilai persentasenya yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan dalam kategori Baik mempunyai nilai > 75%.
- b) Tingkat pengetahuan dalam kategori Kurang mempunyai nilai ≤ 74%.
- c. ASI eksklusif

1) Definisi ASI eksklusif

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau menggantinya dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2016).

Pemberian ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI saja. Tidak ada cairan atau makanan padat lain yang diberikan – bahkan air – kecuali larutan rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan (WHO, 2023).

2) Komposisi ASI

Menurut (Wijaya, 2019) nutrisi yg terkandung pada ASI relatif banyak dan bersifat khusus dalam tiap ibu. Komposisi ASI bisa berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan bayi se usianya. Berdasarkan waktunya, ASI dibedakan sebagai 3 stadium, yaitu:

a) Kolostrum (ASI hari 0-7)

Komponen dan Komposisi ASI Nutrisi yang terkandung dalam ASI cukup banyak dan spesifik pada setiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan bayi sesuai dengan usianya. Kolostrum mengandung protein tinggi 8,5%, rendah karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, serta vitamin yang larut dalam lemak,

Selain itu, kolostrum juga tinggi akan kandungan imunoglobulin A (IgA) sekretori, laktferin, leukosit, dan faktor perkembangan seperti faktor pertumbuhan epidermal. Kolostrum juga dapat berfungsi sebagai pencahar yang dapat membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir. Oleh karena itu, meskipun jumlah kolostrum sedikit, namun sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir.

b) ASI masa transisi (ASI hari ke 7-14)

ASI ini merupakan ASI transisi dari kolostrum ke ASI matur. Kandungan proteinnya menurun, tetapi kandungan lemak, laktosa, vitamin yang larut dalam air, dan volume ASI meningkat. Peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh lamanya menyusui yang selanjutnya digantikan oleh ASI matur.

c) ASI matur

ASI matur adalah ASI yang dikeluarkan mulai hari ke-14 dan seterusnya dan komposisinya relatif konstan. ASI matur dibagi menjadi dua, yaitu ASI awal atau ASI primer, dan ASI akhir atau ASI sekunder. ASI awal adalah ASI yang keluar pada setiap awal menyusui, sedangkan ASI akhir adalah ASI yang keluar pada setiap akhir menyusui. ASI awal menyediakan pemenuhan kebutuhan air bayi. Jika bayi mendapat banyak ASI awal, semua kebutuhan air akan terpenuhi. ASI akhir mengandung lebih banyak lemak daripada ASI awal, sehingga ASI akhir tampak lebih putih daripada ASI awal. Lemak menyediakan banyak energi; oleh karena itu bayi harus diberi kesempatan untuk menyusui lebih lama untuk mendapatkan ASI akhir yang kaya lemak secara maksimal.

Komponen gizi ASI berasal dari 3 sumber, sebagian zat gizi berasal dari sintesis dalam laktosit, sebagian berasal dari makanan, dan sebagian lagi berasal dari ibu.

### 3) Komponen ASI

Menurut (Wijaya, 2019), komponen ASI dibagi menjadi 2 antara lain:

#### a) Makronutrien

##### (1) Air

ASI mengandung lebih dari 80% air dan mengandung semua air yang dibutuhkan bayi baru lahir. Oleh karena itu, bayi yang mendapat cukup ASI tidak memerlukan tambahan air meskipun dalam suhu panas. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran pencernaan bayi, sedangkan susu formula lebih kental daripada ASI. Hal ini dapat menyebabkan diare pada bayi yang mendapat susu formula.

##### (2) Protein

Kandungan protein dalam ASI adalah 0,9% hingga 60% yang mana whey lebih mudah dicerna daripada kasein (protein utama dalam susu sapi).

##### (3) Lemak

Meskipun kandungan lemak dalam ASI tinggi, namun mudah diserap oleh bayi karena trigliserida dalam ASI terlebih dahulu dipecah menjadi asam lemak dan gliserol oleh enzim lipase yang terdapat dalam ASI.

(4) Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang kandungannya paling tinggi dibandingkan dengan susu mamalia lainnya (7%). Laktosa mudah dipecah menjadi glukosa dan galaktosa dengan bantuan enzim laktase yang telah terdapat di mukosa saluran pencernaan sejak lahir. Laktosa memiliki manfaat lain, yaitu meningkatkan penyerapan kalsium dan merangsang pertumbuhan lactobacillus bifidus.

(5) Karnitin

Karnitin berperan dalam membantu proses pembentukan energi untuk menjaga metabolisme tubuh. ASI mengandung kadar karnitin yang tinggi, terutama pada 3 minggu pertama menyusui, lebih tinggi pada kolostrum. Konsentrasi karnitin pada bayi yang disusui lebih tinggi daripada pada bayi yang diberi susu formula.

b) Mikronutrien

(1) Vitamin

Vitamin dan zat gizi mikro yang terdapat dalam ASI sangat banyak dan memenuhi kebutuhan bayi. Pola makan dan genetika memengaruhi komposisi vitamin dan zat gizi mikro dalam ASI. A, D, E, K, B12, B6, dan C merupakan beberapa vitamin yang terkandung dalam ASI. Vitamin A meningkatkan perkembangan penglihatan pada bayi dan berperan dalam epitelisasi usus/mukosa. Vitamin D membantu pembentukan tulang, sedangkan vitamin E berfungsi sebagai antioksidan. Vitamin K membantu pembekuan darah, sedangkan vitamin B

kompleks dan vitamin C membantu perkembangan sistem saraf pusat dan mendukung sistem kekebalan tubuh. Zat gizi mikro lain yang terdapat dalam ASI adalah mineral. Mineral natrium, seng, zat besi, dan kalsium terdapat dalam ASI. ASI mengandung kalsium dan fosfor dengan rasio 2:1. Rasio ini ideal untuk memperlancar proses mineralisasi tulang.

(2) Mineral

Mineral dalam ASI memiliki kualitas yang baik dan lebih mudah diserap dibandingkan dengan mineral dalam susu sapi. adalah kalsium yang berfungsi untuk pertumbuhan otot dan jaringan rangka, transmisi jaringan saraf, dan pembekuan darah. Meskipun kandungan kalsium dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan susu sapi, namun tingkat penyerapannya lebih besar. Penyerapan kalsium dipengaruhi oleh kadar fosfor, magnesium, vitamin D, dan lemak.

(3) Komponen bioaktif

ASI mengandung berbagai faktor bioaktif (sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, hormon). merupakan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap proses biologis dan berdampak pada fungsi atau kondisi tubuh serta kesehatan bayi.

4) Manfaat ASI ekslusif

a) Bayi

(1) Mencegah Penyakit

(2) Meningkatkan perkembangan kognitif dan fisik pada bayi.

b) Ibu

- (1) Mengurangi pendarahan ibu setelah melahirkan
- (2) Involusi uterus
- (3) Memfasilitasi perubahan metabolisme yang positif
- (4) Memfasilitasi penurunan berat badan pascapersalinan
- (5) Mengurangi stress
- (6) Menunda ovulasi (Dieterich *dkk.*, 2013).

5) Teknik menyusui yang benar

- a) Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir.
- b) Perah ASI sedikit demi sedikit dan oleskan pada puting dan areola di sekitarnya.
- c) Ibu duduk dengan rileks, kedua kaki tidak menggantung.
- d) Posisikan bayi dengan benar
  - (1) Bayi digendong dengan salah satu tangan.
  - (2) Kepala bayi diletakkan di dekat lekukan siku ibu, bokong bayi disangga telapak tangan ibu.
  - (3) Perut bayi menempel pada tubuh ibu.
  - (4) Mulut bayi berada di depan puting ibu.
- (5) Lengan bawah memeluk tubuh ibu, bukan di antara tubuh ibu dan bayi. Tangan atas dapat dipegang ibu atau diletakkan di dada ibu. Telinga dan lengan atas berada pada satu garis lurus.
- e) Bibir bayi dirangsang dengan puting susu ibu dan akan terbuka lebar, kemudian kepala bayi segera didekatkan ke payudara ibu dan puting susu beserta areola dimasukkan ke dalam mulut bayi.

- f) Periksa apakah perlekatanya sudah benar
- (1) Dagu menempel pada payudara ibu.
  - (2) Mulut terbuka lebar.
  - (3) Sebagian besar areola, terutama yang di bagian bawah, masuk ke dalam mulut bayi.
  - (4) Bibir bayi terlipat ke luar.
  - (5) Pipi bayi tidak cekung (karena tidak sedang mengisap, tetapi sedang mengeluarkan ASI).
  - (6) Tidak terdengar bunyi klik-klik, hanya suara menelan.
  - (7) Ibu tidak kesakitan.
  - (8) Bayi tenang (IDAI, 2019).

6) Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif

1) Pengetahuan

Hasil penelitian Febrehartanti (2019) menyatakan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan rendahnya tingkat pengetahuan tersebut salah satu hal disebabkan oleh minimnya informasi tentang pentingnya ASI eksklusif pada tenaga kesehatan, serta masih banyaknya ibu yang sudah mengetahui pentingnya ASI eksklusif namun tidak mempraktikkannya. Hal ini disebabkan karena ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang berpengetahuan akan memberikan ASI saja pada bayinya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh promosi dan iklan produk susu bayi, ibu lebih tertarik membeli susu formula dibandingkan memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Sipayung dkk., 2024).

## 2) Dukungan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui. Dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan nasihat kepada ibu untuk menyusui bayinya menentukan keberlanjutan pemberian ASI (Susanti Dewi, 2018).

## 3) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga meliputi suami, orang tua dan saudara lainnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang selanjutnya mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan menyusui dari keluarganya akan mengurangi pemberian ASI (Susanti Dewi, 2018).

## 7) Cara meningkatkan produksi ASI

- a) Susui bayi sesering mungkin tanpa jadwal, minimal 8 kali dalam 24 jam, setiap payudara selama 10-15 menit, susui bayi dengan satu payudara sampai payudara terasa kosong dan menyusui bayi dengan 2 payudara secara bergantian.
- b) Susui bayi sesering mungkin atau setiap 2 jam. Jika bayi tertidur, angkat dan susui dia tanpa membangunkannya.
- c) Bayi hanya menyusu pada ibu tidak dianjurkan menggunakan botol/dot, atau makanan lain termasuk suplemen dan susu formula.
- d) Menghindari kelelahan pada ibu.
- e) Meningkatkan asupan sayur, buah, ikan, daging, susu, dan kacang-kacangan hingga minimal (500 kalori) per porsi atau lebih.
- f) Tidak merokok atau menggunakan obat-obatan.

g) Banyak minum air minimal 12-16 gelas/hari (Riksani, 2012).

## 2. Media

### a. Definisi media

Kata media berasal dari bahasa Latin yang berarti medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Menurut Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat bantu proses komunikasi proses belajar mengajar (Fadilah dkk., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara yang membawa pesan atau informasi yang memiliki tujuan instruksional atau mengandung tujuan pengajaran. Media meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, kamera video, perekam video, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer (Irawan dan Pd, 2022).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Adventus et al., 2019).

Menurut Notoatmodjo (Djatmika et al., 2019) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan

pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan.

b. Tujuan media

Menurut (S Notoatmojo, 2014) tujuan atau alasan diperlukannya media dalam penyampaian pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) Memudahkan penyampaian informasi
- 2) Menghindari mispersepsi
- 3) Memperjelas informasi
- 4) Memudahkan pemahaman
- 5) Mengurangi komunikasi verbalistik
- 6) Menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap oleh mata dapat ditampilkan oleh media
- 7) Memperlancar komunikasi

c. Jenis – jenis media

Menurut (Satrianawati, 2018), media dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Media Visual, merupakan media yang dapat dilihat. Media ini mengandalkan indera penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
- 2) Media Audio: merupakan media yang dapat didengar. Media ini mengandalkan indera pendengaran sebagai salurannya. Contoh: musik/lagu, alat musik, siaran radio, kaset audio dan sebagainya.
- 3) Media Audio Visual: merupakan media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera pendengaran dan

penglihatan secara bersamaan. Contoh: media drama, pertunjukan, film, televisi dan sebagainya.

4) Multimedia: merupakan semua jenis media yang dirangkum menjadi.

Contoh: internet, pembelajaran dengan menggunakan internet berarti menerapkan semua media yang ada termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan fungsinya, media pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) Media cetak: booklet, leaflet, chart, poster, dan foto.
- b) Media luar ruang: billboard, banner, pameran, banner, dan televisi layar lebar.
- c) Media elektronik : televisi, radio, video, slide, dan film strip. (Murtiyarini, Nurti dan Sari, 2019).
- d. Media Video
  - 1) Pengertian

Media video yaitu gabungan antara audio, visual dan animasi yang mempunyai pesan tertentu dan diharapkan mempunyai daya tarik tersendiri atau dapat bersifat persuasif kepada responden (Puspitasari, 2021).

Menurut (Safitri, 2022), edukasi kesehatan menggunakan media video mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media video mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.

Media audio-visual dibagi menjadi 2, yaitu (Ilyas Ismail, 2020):

a) Audio-visual gerak

Yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti video cassette dan film suara.

b) Audio-visual diam

Yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar diam seperti sound slide (film bingkai suara), cetak suara dan film rangkai suara.

2) Kelebihan dan kekurangan media video sebagai media promosi kesehatan.

Video sebagai media promosi kesehatan memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu (Adventus, Jaya dan Mahendra, 2019):

a) Kelebihan media video sebagai media promosi kesehatan

(1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku.

(2) Memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan.

(3) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli – ahli/ spesialis.

(4) Cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil.

(5) Dapat untuk belajar mandiri dan memungkinkan penyesuaian klien.

- (6) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- (7) Kontrol sepenuhnya ditangan pemberi materi di dalam video, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- b) Kekurangan media video sebagai media promosi kesehatan
- (1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
  - (2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
  - (3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
  - (4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.
  - (5) Listrik dan peralatan mahal.
  - (6) Ada masalah kesesuaian jenis video dan peralatan yang berbeda-beda.
  - (7) Aturan perekaman program TV video tidak selalu jelas dan dapat sangat terbatas.
  - (8) Layar yang kecil membatasi jumlah audiens.
- 3) Sasaran media video tentang ASI eksklusif

Untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI, WHO telah menetapkan 7 kali kontak dengan konselor laktasi atau klinik laktasi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui. 7 kali kontak menyusui tersebut merupakan waktu-waktu khusus yang dianjurkan

bagi ibu hamil hingga ibu menyusui dan keluarga lainnya untuk bertemu dan berkonsultasi dengan konselor laktasi, sehingga diperoleh informasi yang benar dan relevan mengenai ASI. Dengan informasi yang cukup mengenai ASI dan menyusui, diharapkan ibu dan keluarga siap menjalani proses menyusui nantinya (Febriani, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Safitri, 2022), Penggunaan media video disarankan untuk program edukasi kesehatan, khususnya yang ditujukan kepada ibu hamil, untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Media video memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan media lain, seperti leaflet dan lembar balik. Video dapat menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, yang membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

- 4) Hubungan pemberian media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif

Berdasarkan data pada penelitian (Safitri, Pangestuti dan Kartini, 2021) menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa edukasi gizi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan ( $p\text{-value} = 0,001$ ). Hal ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media dalam edukasi kesehatan dan video yang peneliti gunakan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI.

Menurut penelitian (Puspitasari, 2021), ibu menyusui berusia 20-35 tahun (75%), berpendidikan tinggi (77,8%), tidak bekerja

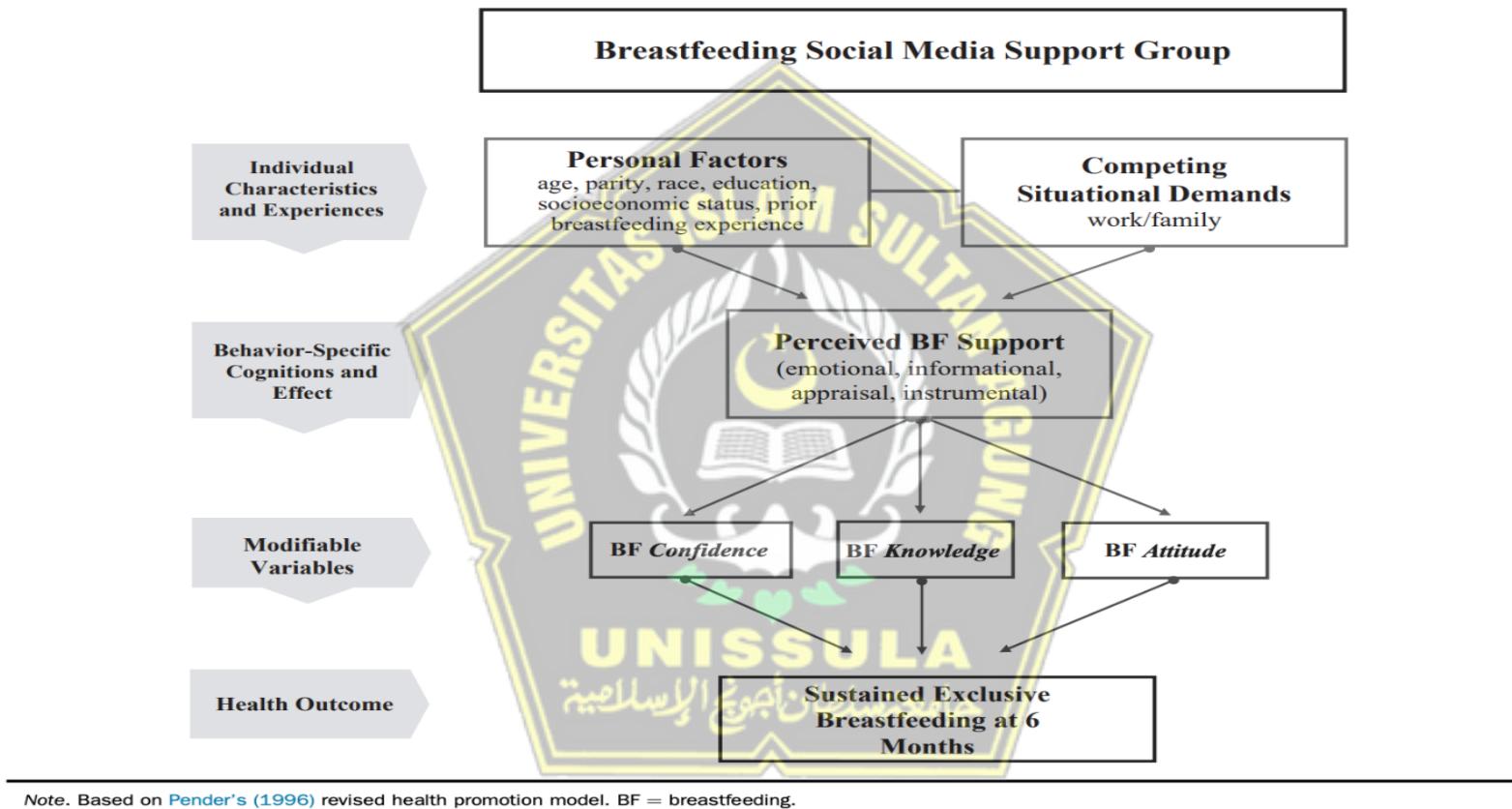
(72,2%), mendapat dukungan keluarga baik (75%), dan pernah mendapat informasi tentang pemberian ASI eksklusif (66,7%). Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 16,5 dan setelah intervensi meningkat menjadi 18,5. yang artinya ada pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Sejalan dengan penelitian (Safitri, 2022), menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif. Hasilnya terlihat dari peningkatan skor pengetahuan sebesar 14 poin setelah intervensi menggunakan media video.

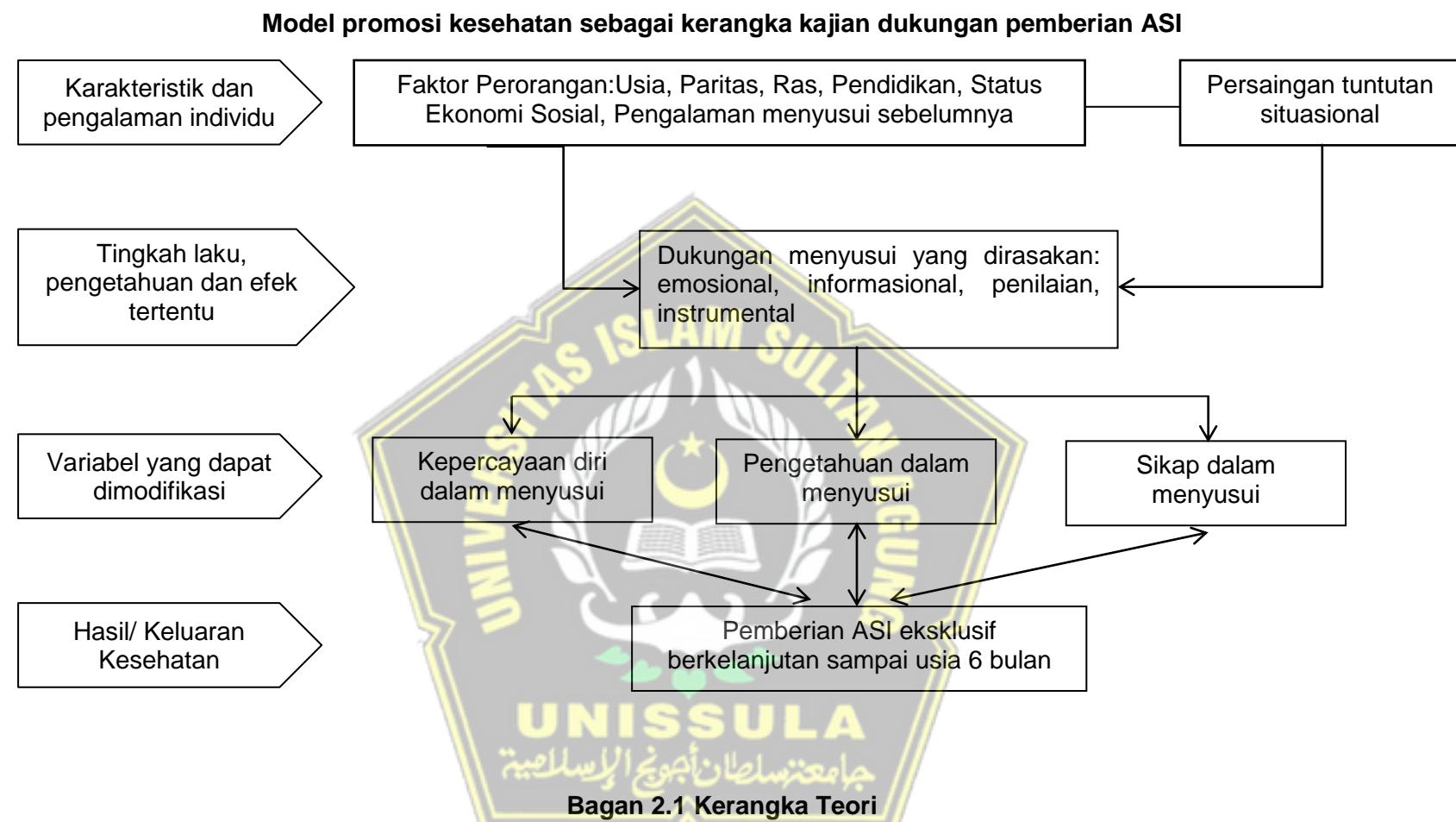


## B. Kerangka teori

**FIGURE 1 HEALTH PROMOTION MODEL AS A FRAMEWORK FOR THE STUDY OF BREASTFEEDING SUPPORT.**



Note. Based on Pender's (1996) revised health promotion model. BF = breastfeeding.

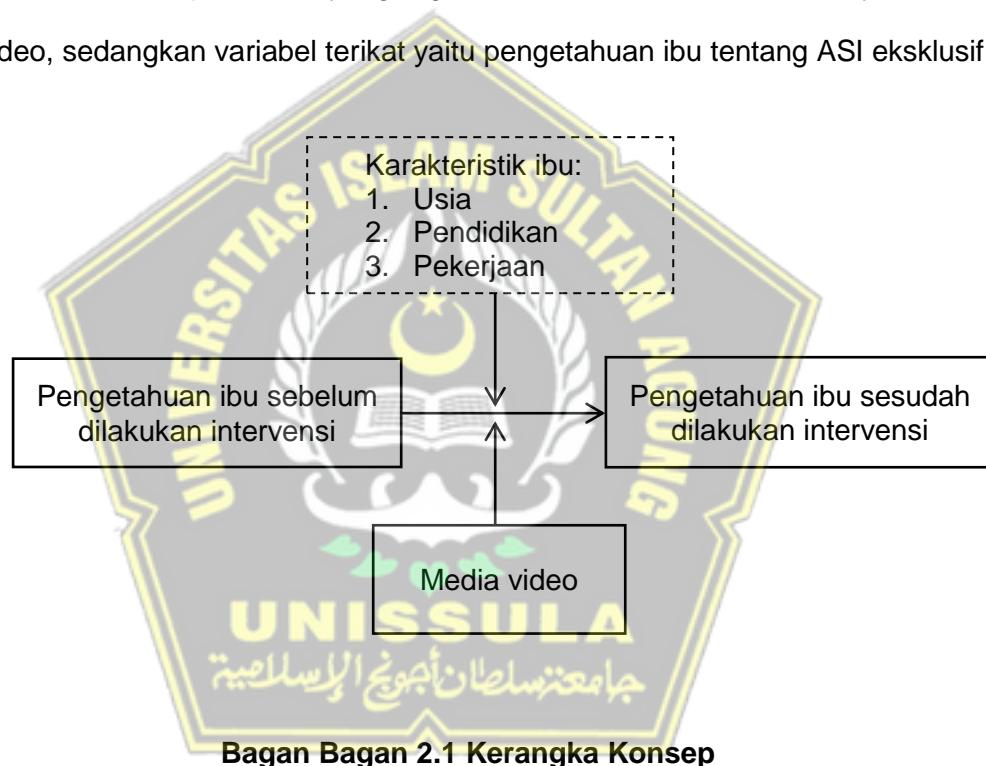


Sumber : Modifikasi dari Pender 1996, Health Promotion Model

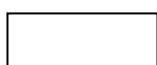
### C. Kerangka konsep

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu kerangka hubungan antar konsep yang hendak dikaji atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2015). Kerangka konsep dapat membantu peneliti dalam menggabungkan temuan dengan teori yang sudah ada. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

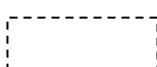
Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas yaitu media video, sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.



Keterangan:



: variabel yang diteliti



: variabel perancu

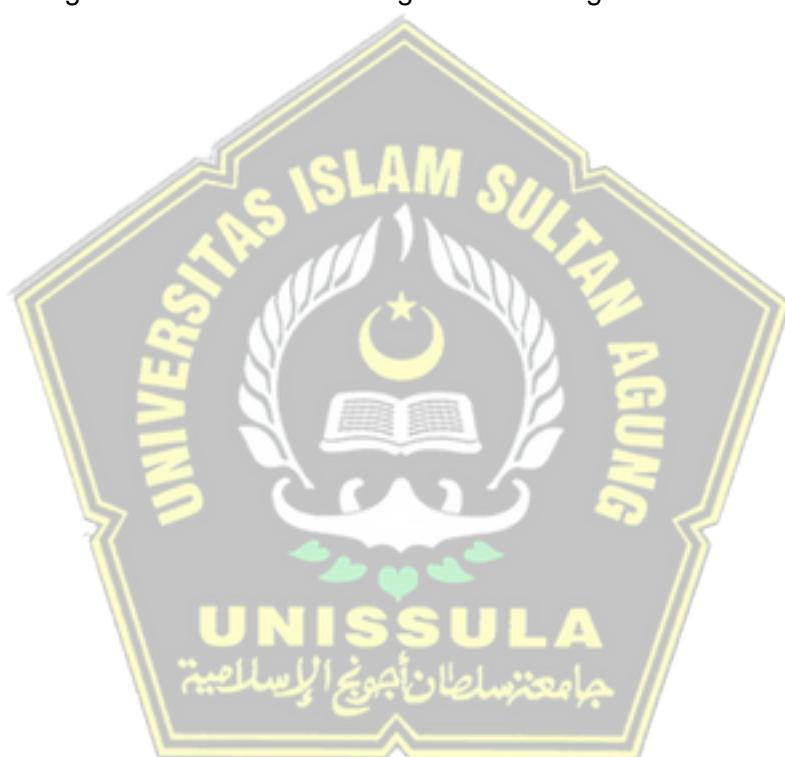
#### D. Hipotesis penelitian

##### 1. Hipotesis alternatif ( $h_a$ )

Media edukasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan.

##### 2. Hipotesis nol ( $h_0$ )

Media edukasi video tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan.



## **BAB III**

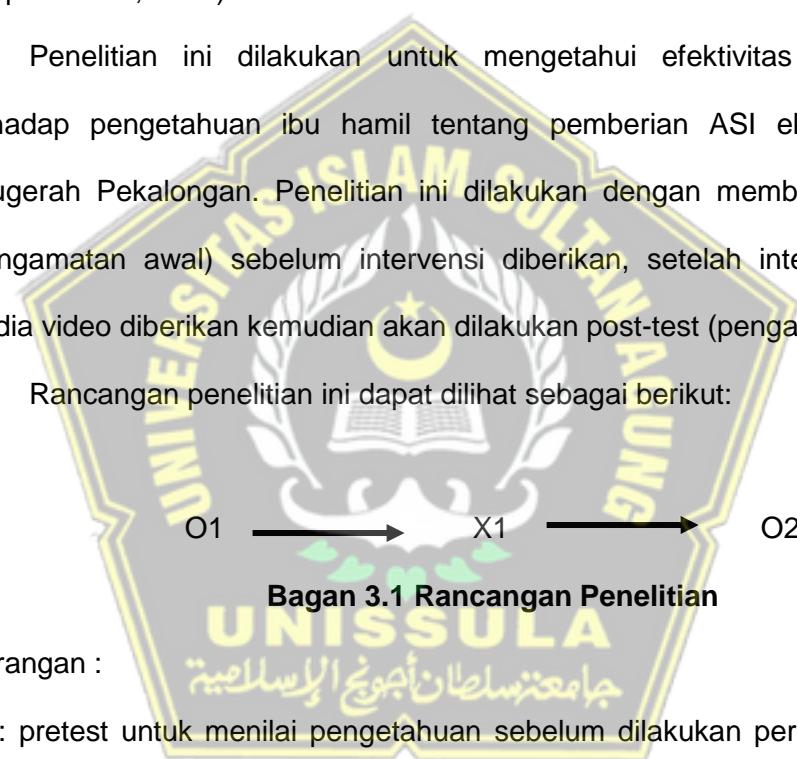
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* (Adiputra dkk., 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pre-test (pengamatan awal) sebelum intervensi diberikan, setelah intervensi berupa media video diberikan kemudian akan dilakukan post-test (pengamatan akhir).

Rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan :

O1 : pretest untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan dengan media edukasi video.

X1 : untuk perlakuan dengan media edukasi video.

O2 : posttest untuk menilai pengetahuan sesudah dilakukan perlakuan dengan media edukasi video.

## B. Subjek penelitian

### 1. Populasi

Menurut Darwati (2016), populasi menggambarkan suatu jumlah data yang besar dan luas dalam suatu penelitian, dimana populasi juga merupakan kumpulan semua kemungkinan orang, benda, dan pengukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam suatu penelitian (Purwanza dkk., 2022). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang memeriksakan kehamilannya pada bulan April – Mei 2025, yang berjumlah 390 ibu hamil.
- b. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida TM III yang memeriksakan kehamilannya pada bulan April – Mei 2025 , yang berjumlah 39 ibu hamil.

### 2. Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto S. K (2016). Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi dalam suatu penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian dan instrumen penelitian (Purwanza dkk., 2022)

Dalam penelitian ini, karakteristik subyek yang akan digunakan ditentukan sampel sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi penelitian

- 1) Semua ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan, pemeriksaan ANC di RS Anugerah Pekalongan
- 2) Ibu bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi penelitian

- 1) Ibu hamil yang mempunyai cacat fisik (buta, tuli) dan/atau cacat mental

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan. Teknik ini dilakukan dengan memilih responden yang mudah diakses dan kebetulan tersedia (Purwanza dkk., 2022). Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan besarnya sampel dari suatu populasi yang jumlahnya diketahui, yaitu 39 orang. Menurut Sugiyono (2017), tingkat ketelitian yang ditetapkan dalam menentukan sampel adalah 5%.

Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = Kelonggaran untuk ketidakakuratan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, lalu dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, jumlah sampel penelitian adalah :

$$n= N / (1 + (39 \times 0,05^2))$$

$$n = / (1 + (39 \times 0,0025))$$

$$n = 39 / (1 + 0,0975)$$

$$n = 39 / 1,0975$$

n= 35,53 dibulatkan (35 orang)

Dropout =  $35 \times 10\%$

= 3,5 dibulatkan (3 orang)

Total =  $35 + 10\%$

= 38 orang

maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 38 ibu hamil yang akan dijadikan responden. Untuk mengantisipasi dropout maka ditambahkan 10% sehingga menjadi 38 responden.

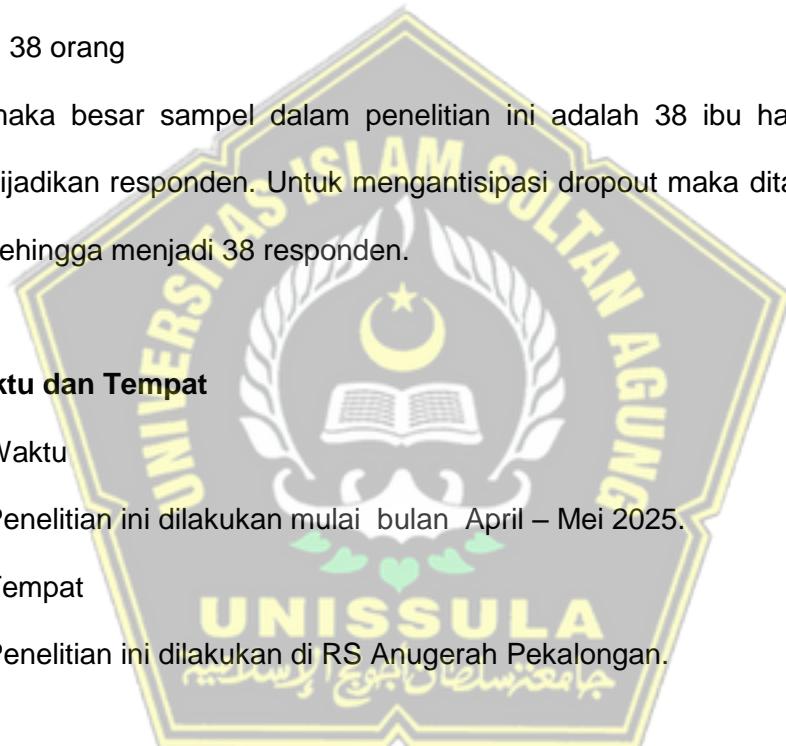
### C. Waktu dan Tempat

#### 1. Waktu

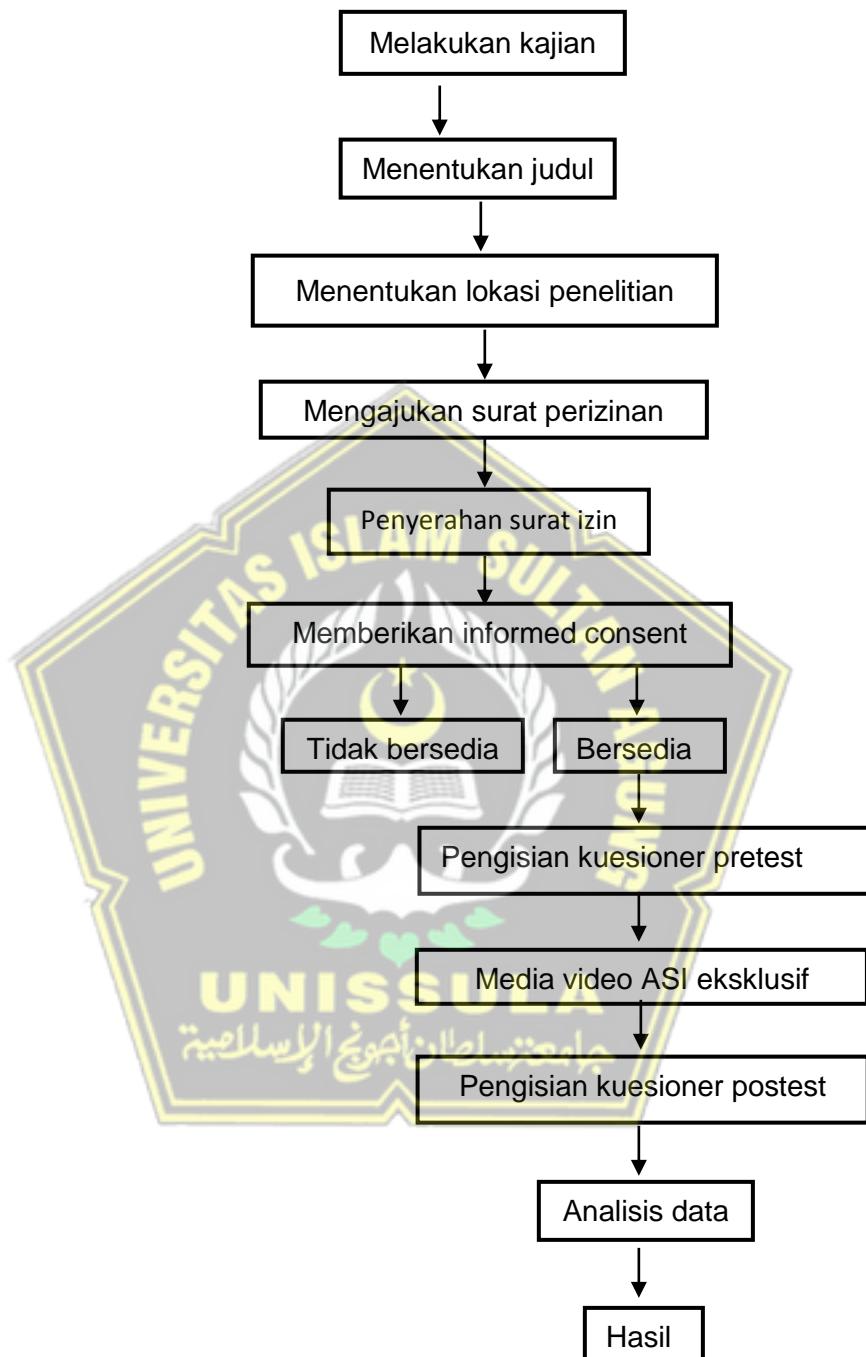
Penelitian ini dilakukan mulai bulan April – Mei 2025.

#### 2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di RS Anugerah Pekalongan.



#### D. Prosedur penelitian



**Bagan 3.2 Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: penentuan judul, kemudian melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Anugerah Pekalongan, pengumpulan sumber kepustakaan, perumusan masalah, penentuan sampel penelitian, penentuan desain penelitian, kemudian perumusan teknik pengumpulan data.

2. Perizinan

Pada tahap perizinan, peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang ditujukan kepada direktur RS Anugerah Pekalongan.

3. Pelaksanaan penelitian

a. Tahap awal (pretest)

38 responden akan diberikan pretest dengan kuesioner pada kelompok intervensi sebelum diberikan media edukasi video. Setelah itu peneliti akan menghitung hasil pretest.

b. Tahap perlakuan

Setelah pretest dilakukan intervensi. Intervensi diberikan dalam bentuk media edukasi video.

c. Tahap akhir (posttest)

Setelah intervensi dilakukan tes akhir (posttest) dengan menggunakan kuesioner yang sama seperti saat pretest. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Setelah data terkumpul melalui pretest dan

posttest, dilakukan editing, coding, dan entry. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan menggunakan komputerisasi.

#### **E. Variabel penelitian**

Menurut (Arikunto dan Jabar, 2014), variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut: variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari sehingga informasi yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas atau disebut juga variabel independen diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan sehingga timbul variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media video.
2. Variabel dependen Menurut (Soesilo, 2019), variabel dependen atau variabel terikat merupakan suatu kondisi atau nilai yang muncul akibat adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

#### **F. Definisi operasional variabel penelitian**

Definisi operasional merupakan ruang lingkup atau penjabaran dari suatu variabel yang akan digunakan (Sudarmanto, 2021). Manfaat definisi operasional adalah untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan suatu instrumen atau alat ukur (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditentukan definisi operasional variabel dalam penelitian:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Karakteristik ibu Usia			Kategori usia ibu: 15 - 19 tahun 20 - 29 tahun 30 - 39 tahun 40 - 49 tahun	Ordinal
2.	Pendidikan			Kategori Pendidikan ibu : SD SMP SMA D1/D3 S1 S2	Ordinal
3.	Pekerjaan			Kategori Pekerjaan ibu : Bekerja Tidak bekerja	Nominal
2.	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum sesudah intervensi diberikan	Pengetahuan ibu tentang pengertian ASI, Manfaat ASI, kolostrum dan tips pemberian ASI yang diukur menggunakan kuesioner	Kuesioner pengetahuan dengan 20 pertanyaan yang sudah diselaraskan dengan video (Safitri, 2022), pertanyaan dengan skala guttman 1 : benar 0 : salah	1. Kurang baik jika nilainya $\leq 74\%$ 2. Baik jika nilainya $> 75\%$ Sumber: (Budiman & A Riyanto, 2013)	Kategorik
3.	Media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif	Video tentang pemberian ASI eksklusif dengan durasi 4 menit 11 detik dengan menggunakan media LCD dan laptop yang ditayangkan di aula RS	Kuesioner Pretest Posttest		

Anugerah  
Pekalongan  
tentang  
pengertian  
ASI,  
pengertian ASI  
eksklusif,  
kandungan  
ASI,  
komponen  
ASI, manfaat  
ASI eksklusif,  
teknik  
menyusui  
yang benar,  
faktor yang  
mempengaruhi  
ASI eksklusif,  
cara  
meningkatkan  
produksi ASI

#### G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data berisi tentang jenis data, teknik pengumpulan data dan alat ukur atau instrument penelitian.

##### 1. Jenis Data

###### a. Data primer

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan yang diisi langsung oleh responden pada saat dibagikan. Ketentuan ini berlaku pada saat dilakukan pretest dan posttest.

###### b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yaitu dari sumber kepustakaan, jurnal, data Kemenkes RI, dan data RS Anugerah Pekalongan. Sesuai dengan topik pada penelitian mengenai efektivitas media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

## 2. Teknik pengumpulan data

### a. Teknik pengumpulan data primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kuesioner pengetahuan ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif.

### b. Teknik pengumpulan data sekunder

Data sekunder ini diperoleh dengan cara pengumpulan data dari sumber kepustakaan, jurnal, data Kemenkes RI, dan data dari RS Anugerah Pekalongan.

### c. Metode pengambilan data

Melakukan koordinasi dengan direktur RS Anugerah Pekalongan, Bagian SDM dan kepala ruangan rawat jalan untuk mendapatkan data jumlah ibu hamil sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

## 3. Alat ukur atau instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang dimaksud dengan “alat” adalah alat yang dapat digunakan untuk pengumpulan data Elyasi (2020) dalam (Dixit, 2024).

### a. Media video

Penelitian ini menggunakan intervensi berupa media edukasi video yang diambil dari penelitian Neneng Safitri, Dosen DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harapan, Kalimantan Tengah, yang diterbitkan 2 tahun lalu. Yang sudah divalidasi oleh 3 ahli (Safitri, 2022). Video tersebut berisi informasi tentang pengertian ASI, pengertian ASI eksklusif, kandungan ASI, komponen ASI, manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif, cara

meningkatkan produksi ASI, dengan durasi 4 menit 11 detik. Dengan menggunakan alat bantu LCD, Laptop.

Link video youtube : [https://youtu.be/XbfqfykmA\\_A](https://youtu.be/XbfqfykmA_A)

b. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner variabel pengetahuan diambil dari penelitian terdahulu yaitu penelitian (Safitri, 2022), yang menggunakan skala Guttman yaitu skala pengukuran yang menghendaki jawaban yang tegas dari responden seperti jawaban “benar dan salah”. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian terdahulu telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner variabel pengetahuan adalah sebanyak 20 pertanyaan yang valid. Dan hasil uji reliabilitas pada 20 pertanyaan yang valid tersebut memperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,959 (nilai cronbach  $> 0,70$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan yang reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel pengetahuan.

. Ada 20 item untuk mengukur pengetahuan peserta tentang ASI Eksklusif. Setiap item di bagian pengetahuan kuesioner memiliki 2 kemungkinan jawaban, yaitu Benar, dan salah. Satu poin diberikan untuk setiap jawaban yang benar, jika tidak, nol. Dengan demikian, jumlah poin total di bagian pengetahuan berkisar antara 0 hingga 20. Bagian kuesioner ini divalidasi.

Untuk mengetahui bahwa pengetahuan responden diukur melalui 20 pertanyaan, Jika responden menjawab dengan benar maka diberi nilai

1, Responden yang menjawab salah diberi nilai 0. Pengetahuan penggunaan skala ordinal dengan teknik pilihan jawaban:

- 1) Kurang baik jika skor  $\leq 74\% : 1$
- 2) Baik jika skor  $> 75-100\% : 2$

Tabel 3.2 Kisi-kisi pertanyaan tentang pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif

Kisi – kisi pertanyaan	Soal nomor
Pengertian ASI	1,2,3
Pertanyaan negatif	5,6,12,18,19
Kolostrum	7,8,9,16
Tips pemberian ASI ibu bekerja	11,20
Cara pemberian ASI	4,10,13,15
Pengertian MPASI	14
Susu Formula	17

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Jenis makanan terbaik bagi bayi adalah air susu ibu (ASI) saja.		
2	ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan apapun selain ASI saja		
3	Pemberian ASI eksklusif hanya dilakukan selama 3 bulan		
4	Waktu paling tepat memberikan ASI adalah segera setelah bayi lahir.		
5	Bayi yang diberikan ASI sering rewel karena tidak kenyang		
6	Pemberian ASI eksklusif membuat berat badan ibu meningkat		
7	Kolostrum adalah ASI yang keluar dari hari pertama dan kaya antibodi serta protein		
8	Kolostrum mengandung zat antibodi.		
9	Kolostrum meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi		
10	Waktu yang tepat untuk menyusui bayi adalah sesuai keinginan bayi		
11	Pemberian ASI sebaiknya diberikan hingga bayi berusia 2 tahun		
12	ASI membuat bayi diare		
13	Waktu menyusu yang tepat adalah sampai bayi merasa puas		
14	MPASI (makanan pendamping ASI) sebaiknya diberikan setelah bayi berusia 6 bulan		
15	Sebelum menyusui, puting susu sebaiknya dibersihkan dan keluarkan sedikit ASI untuk diolesi dibagian puting.		
16	Kolostrum (ASI kuning kental) harus langsung disusukan pada bayi		
17	Promosi susu formula termasuk faktor yang meningkatkan		

	produksi ASI		
18	Saat bayi diare, ASI tetap diberikan sesuai dengan kemauan bayi.		
19	Bayi rewel dan sering menangis merupakan tanda cukup ASI		
20	Ibu bekerja tetap bisa memberikan ASI eksklusif dengan cara memompa ASI dan menyediakan susu perahan		

(Safitri, 2022)

## H. Metode pengolahan data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Saryono, 2017).

### 1. Editing

Peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap data yang terkumpul, meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan, dan konsistensi setiap jawaban pada kuesioner. Penyuntingan dilakukan di tempat pengumpulan data setelah semua responden selesai mengisi kuesioner, sehingga data yang belum lengkap dapat dilengkapi kembali.

### 2. Coding

Merupakan upaya untuk mengklarifikasi jawaban responden menurut jenisnya. Tujuan dari pengkodean adalah untuk mengklarifikasi jawaban ke dalam kategori-kategori penting sehingga lebih mudah untuk menganalisis dan membahas hasil penelitian (Agung dan Yuesti, 2017). Coding pengetahuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kurang jika skor  $\leq 74\% : 1$
- b. Baik jika skor  $> 75-100\% : 2$

### 3. Scoring

Pada tahap pemberian skor, setiap kuesioner yang diisi oleh responden diberikan skor dengan cara menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban

sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan masing-masing responden. Pemberian skor pada kuesioner tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan skor 0 apabila jawaban salah dan skor 1 apabila jawaban benar.

#### 4. Transferring

Data dari kuesioner dimasukkan ke dalam formulir pengumpulan data dan kemudian dimasukkan ke master tabel.

#### 5. Tabulating

Tahap tabulasi adalah memasukkan data yang terkumpul ke dalam tabel frekuensi atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

### I. Analisis data

#### 1. Analisis univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data kategorik seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan menggunakan rumus untuk menentukan persentase yaitu:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase hasil

F = Frekuensi pencapaian hasil

N = Jumlah semua observasi

## 2. Analisa bivariate

Analisis bivariat bertujuan untuk menilai efektivitas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. Uji chi-square digunakan sebagai uji analisis bivariat dengan syarat yaitu skala data kategorikal (Nominal), tidak berpasangan, tabel kontingensi B (Baris) X K (Kolom) minimal 2x2, apabila pada saat penelitian tidak memenuhi syarat maka disederhanakan tabel B X K atau menggunakan uji alternatif yaitu uji Fisher. Apabila  $p > a$  berarti  $H_0$  diterima sehingga media video edukasi tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. Apabila  $p < a$  berarti  $H_0$  ditolak berarti media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. Sebelum responden mengisi kuesioner akan diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan, tata cara, dan manfaat penelitian serta mengharapkan responden bersedia untuk terlibat dalam penelitian. Dalam menentukan hipotesis, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $P > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai  $P < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Lestari, 2021).

## J. Etika penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Komisi Bioetika Bidang Kedokteran dan Kesehatan dengan nomor referensi Bioetika No.150/III/2025/KomisiBioetik. Dalam penelitian hendaknya dibutuhkan etika yang terdiri sebagai berikut :

1. Prinsip etika menurut The Belmont Report

a. Prinsip menghormati martabat manusia

Salah satu bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai individu yang bebas menentukan pilihannya dan bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya sendiri.

Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat martabat subjek penelitian, peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang mencakup:

- 1) Penjelasan manfaat penelitian
- 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- 3) Menjelaskan manfaat yang didapatkan
- 4) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- 5) Jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Prinsip berbuat baik

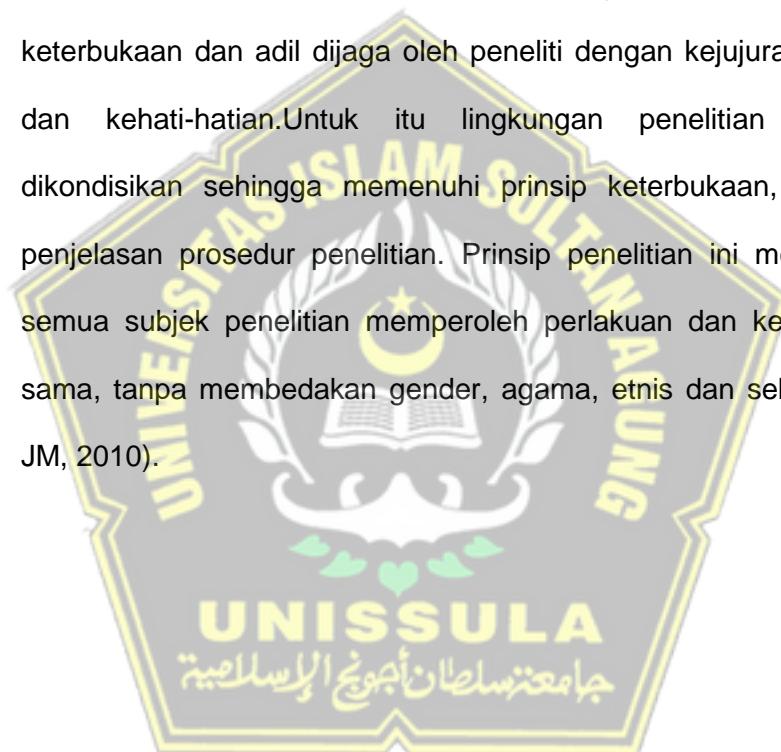
Kewajiban membantu orang lain untuk mencari manfaat sebesar-besarnya dengan kerugian seminimal-minimalnya, sehingga dapat tercapai tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan di masyarakat.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil dengan manfaat yang besar bagi subjek penelitian dan meminimalisir dampak merugikan bagi subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan memenuhi kaidah keilmuan yang dilakukan berdasarkan

hati nurani, moral kejujuran, kebebasan dan tanggung jawab serta merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, peradaban manusia dan terhindar dari segala sesuatu yang merugikan atau membahayakan subjek penelitian.

c. Prinsip keadilan

Kewajiban untuk memperlakukan seseorang sebagai pribadi yang sama, secara baik dan benar untuk memperoleh hak-haknya. Prinsip keterbukaan dan adil dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian.Untuk itu lingkungan penelitian oleh peneliti dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakin dengan penjelasan prosedur penelitian. Prinsip penelitian ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya (Sims JM, 2010).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1. Gambaran Proses Penelitian

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak. Namun, dilapangan, masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya ASI eksklusif secara menyeluruh. Selama ini, edukasi kepada ibu menyusui umumnya hanya diberikan secara singkat pada saat inisiasi menyusu dini (IMD) setelah persalinan dan edukasi teknik menyusui saat ibu berada diruang rawat inap. Waktu yang terbatas, kondisi ibu pasca melahirkan yang belum optimal, serta kurangnya materi edukasi yang berulang, menyebabkan pesan-pesan penting tentang ASI eksklusif belum sepenuhnya dipahami dan diingat oleh ibu.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan edukasi media video sebagai salah satu bentuk inovasi penyampaian yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh ibu kapan saja dan sebelumnya belum pernah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif di Polikandungan ataupun pada saat ibu hamil TM 3 berkunjung ke RS Anugerah Pekalongan. Penelitian mengenai efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan telah dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025. Responden penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan ANC di RS Anugerah Pekalongan dan bersedia menjadi responden. Penentuan

jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah responden adalah sebanyak 38 orang dengan teknik *Accidental Sampling*.

Responden dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan pelayanan kebidanan yang berlangsung di RS Anugerah Pekalongan. Sebanyak 7 responden diperoleh dari kegiatan yoga ibu hamil, 6 responden dari kelas ibu hamil, 5 responden merupakan pasien elektif Pro SC (sectio caesarea), dan 20 responden lainnya berasal dari kunjungan antenatal care (ANC) di Poli Obstetri dan Ginekologi (Poli Obgyn). Pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Responden yang berjumlah 38 orang ini memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari berbagai aspek. Adapun aspek-aspek yang membedakan karakteristik setiap responden tersebut berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

## 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.

Karakteristik responden di RS Anugerah Pekalongan tahun 2025 (n=38)

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur	15-19 tahun	0	0
	20-29 tahun	29	76,3
	30-39 tahun	8	21,1
	40-49 tahun	1	2,6
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	1	2,6
	SMA	9	23,7
	D1/D3	8	21,1
	S1	19	50,0
Pekerjaan	S2	1	2,6
	Bekerja	18	47,4
	Tidak Bekerja	20	52,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia mayoritas responden adalah kategori usia 20-29 tahun (76,3%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah S1 (50%) dan status pekerjaan mayoritas responden adalah tidak bekerja (52,6%).

- b. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian media video tentang ASI eksklusif

Tabel 4. 2.  
Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media video tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang Baik	30	78,9	2	5,3
Baik	8	21,1	36	94,7
Total	38	100	38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian media video tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan mayoritas adalah kurang baik (78,9%) sedangkan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah pemberian media video tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan mayoritas adalah baik (94,7%).

Tabel 4.3.  
Distribusi frekuensi jawaban benar pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah Intervensi di RS Anugerah Pekalongan

No	Pernyataan	Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Jenis makanan terbaik bagi bayi adalah air susu ibu (ASI) saja.	38	100	0	0	38	100	0	0
2	ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan apapun selain ASI saja	38	100	0	0	38	100	0	0
3	Pemberian ASI eksklusif hanya dilakukan selama 3 bulan*	5	13,2	33	86,8	38	100	0	0

4	Waktu paling tepat memberikan ASI adalah segera setelah bayi lahir.	3	7,9	35	92,1	37	97,4	1	2,6
5	Bayi yang diberikan ASI sering rewel karena tidak kenyang*	1	2,6	37	97,4	33	86,8	5	13,2
6	Pemberian ASI eksklusif membuat berat badan ibu meningkat*	3	7,9	35	92,1	38	100	0	0
7	Kolostrum adalah ASI yang keluar dari hari pertama dan kaya antibodi serta protein	37	97,4	1	2,6	37	97,4	1	2,6
8	Kolostrum mengandung zat antibodi.	37	97,4	1	2,6	37	97,4	1	2,6
9	Kolostrum meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi	38	100	0	0	37	97,4	1	2,6
10	Waktu yang tepat untuk menyusui bayi adalah sesuai keinginan bayi	12	31,6	26	68,4	32	84,2	6	15,8
11	Pemberian ASI sebaiknya diberikan hingga bayi berusia 2 tahun	36	94,7	2	5,3	37	97,4	1	2,6
12	ASI membuat bayi diare*	38	100	0	0	38	100	0	0
13	Waktu menyusui yang tepat adalah sampai bayi merasa puas	25	65,8	13	34,2	37	97,4	1	2,6
14	MP ASI (makanan pendamping ASI) sebaiknya diberikan setelah bayi berusia 6 bulan	38	100	0	0	38	100	0	0
15	Sebelum menyusui, puting susu sebaiknya dibersihkan dan keluarkan sedikit ASI untuk diolesi dibagian puting.	35	92,1	3	7,9	38	100	0	0
16	Kolostrum (ASI kuning kental) harus langsung disusukan pada bayi	30	78,9	8	21,1	38	100	0	0
17	Promosi susu formula termasuk faktor yang meningkatkan produksi ASI*	36	94,7	2	5,3	37	97,4	1	2,6
18	Saat bayi diare, ASI tetap diberikan sesuai dengan kemauan bayi.	33	86,8	5	13,2	37	97,4	1	2,6
19	Bayi rewel dan sering menangis merupakan tanda cukup ASI*	38	100	0	0	38	100	0	0
20	Ibu bekerja tetap bisa	38	100	0	0	38	100	0	0

	memberikan ASI eksklusif dengan cara memompa ASI dan menyediakan susu perahan							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

\*pernyataan unfaforable

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil pretest menunjukkan mayoritas responden menjawab benar dengan prosentase  $\geq 90\%$  pada pertanyaan nomor 1, 2, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, sedangkan hasil postest menunjukkan mayoritas responden menjawab benar dengan prosentase  $< 90\%$  pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

Hasil dari pretest mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang keliru pada pertanyaan nomor 5. Hal ini terjadi karena para responden kurang memahami bahwa ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber nutrisi utama yang sangat sesuai untuk bayi, terutama pada usia 0-6 bulan, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan rasa kenyang bayi. Bayi yang tidak merasa puas setelah menyusu bisa disebabkan oleh berbagai alasan, seperti teknik menyusui yang kurang tepat, jumlah ASI yang tidak mencukupi, atau bayi belum menerima foremilk dan hindmilk dengan proporsi yang seimbang.

Pada pertanyaan nomor 9, hasil posttest lebih kecil dibandingkan hasil pretest, hal ini disebabkan salah satu responden kurang fokus pada soal-soal post-test sehingga menyebabkan kesalahan dalam menjawab dan responden tersebut tidak mengecek kembali apakah ada kesalahan dalam penggerjaan soal post-test sebelum kuesioner dikumpulkan.

- c. Efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif

Tabel 4.4.  
Efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan

Kelompok	Pengetahuan				P- Value*
	Baik	Kurang Baik	F	%	
Pretest	8	21,1	30	78,9	
Posttest	36	94,7	2	5,3	0,000
Jumlah	38	100	38	100	

\*uji McNemar

Berdasarkan uji statistik *McNemar* didapatkan nilai  $p$  value adalah  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan usia responden mayoritas termasuk dalam kategori usia 26-33 yaitu sebanyak 33 responden (86,8%) responden. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia reproduksi sehat. Usia responden penelitian ini sama dengan usia responden penelitian yang dilakukan oleh Febriyeni dimana mayoritas adalah responden dengan kategori reproduksi sehat (81,25%) (Febriyeni dan Rizka, 2020).

Usia merupakan salah satu hal yang dapat mencerminkan kedewasaan individu, baik dari segi fisik, mental, maupun hubungan sosial. Semakin tua seseorang, semakin besar pengetahuan yang diperolehnya. Semakin seseorang bertambah usia, maka kemampuan untuk berpikir dan

bekerja dengan lebih matang juga akan semakin meningkat (Epiphani, 2024).

Usia ideal untuk hamil adalah di usia 20-35 tahun karena pada rentang usia ini, reproduksi mereka sehat. Pada usia ini, risiko komplikasi kehamilan jarang terjadi dan tubuh secara biologis sudah siap dan matang untuk memiliki anak (Rumiyati, Pratiwi dan Nurjanah, 2020). Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, dimana pada masa ini orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti (Marni, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas responden adalah perguruan tinggi (73,7%). Pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan pemahaman ibu terhadap informasi penting yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu serta anaknya. Seorang ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki kapasitas yang kuat dalam memahami dan menguasai informasi dan pengetahuan dengan baik. Pendidikan merupakan faktor penentu gaya hidup seseorang dan status kehidupan seseorang di masyarakat. Tingkat pendidikan yang diduduki atau diselesaikan mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku persalinan, kesakitan, kematian anak, bayi, serta kesadaran akan kesehatan keluarga (Suciati, Hardjanti dan Fajrin, 2024).

Pendidikan berdampak pada proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi orang tersebut untuk memahami informasi yang diterima. Pendidikan yang diterima oleh

responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka menerima informasi dan akan memengaruhi keputusan dan sikap yang akan diambil (Kadir dan Sembiring, 2020).

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk menerima informasi baru dan lebih terbuka terhadap perubahan yang bertujuan meningkatkan kesehatan, seperti dalam hal menyusui atau laktasi. Mereka merasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal laktasi (Safitri, Pangestuti dan Kartini, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden adalah bekerja yaitu sebanyak 50% dan tidak bekerja sebanyak 50%. Ibu yang berstatus bekerja adalah seorang ibu yang memiliki profesi di luar rumah dan mendapatkan penghasilan. Status tidak bekerja merujuk pada seorang ibu yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah dan tidak menerima penghasilan (Aulia dan Purwati, 2022).

Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk menghabiskan bersama anak-anak mereka, sehingga mereka lebih mudah untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka karena memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu dan lokasi untuk melakukannya (Utami, 2020).

Ibu bekerja dalam penelitian ini adalah ibu yang dapat menghasilkan barang dan jasa, sementara ibu rumah tangga adalah ibu yang tidak bekerja. Namun kesibukan ibu rumah tangga tidak lebih mudah dibandingkan ibu bekerja. Ibu bekerja juga tidak lebih sibuk dibandingkan ibu rumah tangga (Dewi, Umaroh dan Hardjanti, 2021).

Ibu yang tidak bekerja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sifat anak-anaknya. Karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di rumah, ibu-ibu ini dapat memantau perkembangan anak dengan lebih baik. Tugas-tugas rumah tangga seperti membersihkan, memasak, merawat anak, berbelanja, mencuci pakaian, dan mendisiplinkan anak-anak seringkali harus dilakukan oleh ibu yang tidak bekerja secara bersamaan (Oly, Ningsih dan Ovany, 2023).

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media edukasi video

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil pretest responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21,1%, pengetahuan kurang baik sebanyak 78,9%. Hasil posttest menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 94,7% dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 5,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan video mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pretest mayoritas responden menjawab dengan salah pada pertanyaan mengenai nomor 3 “Pemberian ASI eksklusif hanya dilakukan selama 3 bulan”. ASI eksklusif diberikan kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. ASI eksklusif berarti tidak ada makanan atau minuman lain, bahkan air, kecuali ASI (termasuk ASI perah atau dari ibu menyusui). WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya (WHO, 2025).

Mayoritas responden menjawab dengan salah pada pertanyaan nomor 4 "Waktu paling tepat memberikan ASI adalah segera setelah bayi lahir", sebanyak 92,1%. Inisiasi menyusui yang tepat waktu mencegah neonatal di awal kelahiran, termasuk semua penyebab kematian. Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi yang baru lahir harus ditempatkan dalam kontak kulit ke kulit dengan ibu mereka segera setelah lahir dan memulai pemberian asi dalam waktu 1 jam setelah kelahiran. Kolostrum, yang merupakan asi kekuningan tebal yang diproduksi pada hari pertama setelah melahirkan sangat bergizi dan merupakan sekresi payudara yang paling protektif secara imunologis selama laktosagenesis dan berfungsi sebagai antibodi untuk bayi baru lahir dari penyakit (Ediyono, 2022).

Sebagian besar responden memberikan jawaban yang keliru pada soal nomor 5, yaitu, "Bayi yang diberikan ASI sering rewel karena tidak kenyang" dengan persentase mencapai 97,4%. Bayi yang sering menangis saat menyusu ASI dapat dipicu oleh berbagai faktor, dan tidak selalu disebabkan oleh rasa lapar. Walaupun ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi, terdapat beberapa faktor yang dapat membuat bayi menjadi rewel saat menyusu, seperti masalah dengan aliran ASI atau kondisi kesehatan tertentu seperti tumbuhnya gigi atau bahkan bayi sedang sakit (Wulandari dkk., 2021).

Mayoritas responden menjawab dengan salah pada pertanyaan nomor 6 "Pemberian ASI eksklusif membuat berat badan ibu meningkat", sebanyak 92,1%. Memberikan ASI eksklusif tidak selalu berdampak pada peningkatan berat badan ibu. Aspek lain seperti pola makanan yang

dikonsumsi oleh ibu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan berat badan. Apabila seorang ibu mengonsumsi makanan yang kaya akan kalori dan lemak tanpa disertai dengan cukupnya aktivitas fisik, maka kemungkinan berat badan akan meningkat menjadi lebih besar (Kurniati, 2020).

Sebagian besar responden memberikan jawaban yang tidak tepat pada pertanyaan nomor 10, yaitu "Waktu yang tepat untuk menyusui bayi adalah sesuai keinginan bayi", dengan persentase mencapai 68,4%. Momen yang paling tepat untuk memberikan ASI kepada bayi adalah ketika bayi menunjukkan gejala lapar, yang sering disebut sebagai menyusui sesuai kebutuhan atau "on demand". Bayi akan menginformasikan ibunya saat mereka merasa lapar dengan menggunakan berbagai sinyal, seperti menangis, mengisukan tangan ke dalam mulut, atau mencari puting susu. Sangat penting untuk segera merespons sinyal-sinyal ini agar kebutuhan bayi dapat terpenuhi (Zubaida, Immawati dan Dewi, 2024).

Penggunaan teknologi media video diketahui lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan serta lebih memikat perhatian. Menurut Suirakda dan Supariasa, teori yang mereka kemukakan menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari informasi yang didengar, 50% dari informasi yang dilihat, dan 80% dari informasi yang didengar, dilihat, dan langsung dijalankan (Safitri, Pangestuti dan Kartini, 2021). Pengetahuan akan terbentuk ketika pengalaman atau informasi memberikan kesan yang kuat. Memberikan pendidikan kesehatan melalui media video yang

menggunakan indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan dampak yang lebih kuat bagi responden (Shofa, 2023).

Menggunakan indra penglihatan dan pendengaran melalui video membuat proses penyerapan informasi menjadi lebih efisien. Media ini dapat memperjelas ide atau pesan yang disampaikan oleh penyuluhan, sehingga memudahkan peserta untuk mengingat kembali materi yang diajarkan saat penyuluhan kesehatan berlangsung. Peningkatan pemahaman responden menunjukkan bahwa pengetahuan mereka bertambah, yang dipengaruhi oleh bantuan media yang membuatnya lebih mudah bagi responden untuk mengingat materi yang disampaikan (Safitri, 2022).

Pemberian intervensi dalam bentuk penyuluhan menggunakan video dapat signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai alat pembelajaran dalam kesehatan ibu dan juga video yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif sangatlah vital untuk mendukung ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini merupakan upaya yang sangat penting dalam memastikan bahwa bayi menerima nutrisi yang terbaik untuk pertumbuhannya (Mutiara, Fitriani dan Jannah, 2022).

Peningkatan pengetahuan menggunakan media video tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media video lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan,

sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik (Amelia, Maryati dan Hardjanti, 2020).

### 3. Efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok pretest mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan kategori kurang baik yaitu sebesar 78,9%, sedangkan responden pada kelompok posttest mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebesar 94,7%. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *McNemar* didapatkan nilai *p* adalah  $0,000 < 0,05$  artinya *H<sub>a</sub>* diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat terdapat efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan.

Uji *McNemar* diterapkan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis bersifat kategori. Uji *McNemar* merupakan metode yang ideal untuk mengevaluasi perbedaan antara dua kelompok (kelompok yang mendapatkan pendidikan melalui video dan kelompok kontrol, atau perbandingan sebelum dan sesudah intervensi) terkait proporsi atau frekuensi dari kategori tertentu. Pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan dibagi menjadi dua kategori, yaitu "baik" dan "kurang baik". Jenis data ini termasuk dalam kategori, bukan data yang bersifat numerik. Dengan demikian, penggunaan uji *McNemar* sangat relevan ketika penelitian melibatkan data kategori dan tujuan analisis adalah untuk mengidentifikasi hubungan atau perbedaan dalam kategori-kategori tersebut (Karmini, 2020).

Pendidikan kesehatan dengan media video merupakan salah satu pendukung informasi bagi ibu hamil tentang ASI eksklusif. Informasi adalah sarana untuk membentuk opini dan keyakinan pribadi. Informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru untuk membentuk sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan sugestif memberikan landasan emosional dalam mengevaluasi sesuatu sehingga membentuk arah sikap tertentu (Sulistiani dan Setiyaningsih, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idris dan Enggar, 2019), dimana dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singgani Kota Palu menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan video sebanyak 16 ibu hamil yang mengalami kenaikan pengetahuan dan 14 ibu hamil yang memiliki pengetahuan tetap. Uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p* value 0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi atau pesan yang hendak disampaikan. Pemanfaatan video mengenai ASI Eksklusif dapat memberikan penjelasan yang lebih konkret tentang betapa pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Dalam proses ini, responden tidak hanya mendengarkan informasi yang disampaikan, tetapi juga dapat melihat dengan jelas langkah-langkah yang harus diambil melalui video tersebut (Damayanti *dkk.*, 2023).

Tujuan utama dari edukasi tentang ASI eksklusif adalah untuk menciptakan kebiasaan dan pola pikir yang positif terkait dengan pemberian ASI secara eksklusif, serta memberikan ASI lanjutan sampai bayi mencapai usia dua tahun. Oleh karena itu, sosialisasi tentang kesehatan yang berfokus pada pendidikan mengenai ASI menjadi salah satu metode untuk mengubah pandangan responden terkait isu-isu yang berhubungan dengan ASI (Safitri, Pangestuti dan Kartini, 2021).

Penggunaan media video dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah ibu dalam menerima informasi sehingga meningkatkan pengetahuan ibu sehingga akan mempengaruhi sikap Ibu menyusui dalam proses memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif (Idris dan Enggar, 2019). Pemberian media edukasi dengan video mengakibatkan responden tertarik untuk mendengarkan, melihat informasi yang diberikan, dan tidak membosankan. Dalam video yang ditampilkan, durasi penayangannya serta materi yang disampaikan tergolong singkat dan padat. Hal ini juga membantu responden untuk lebih memahami semua materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif (Aritonang *dkk.*, 2023).

Video merupakan media yang menggabungkan elemen gambar dan suara, menampilkan objek yang bergerak disertai dengan audio yang relevan. Presentasi ini menyajikan informasi, menggambarkan langkah-langkah, menerangkan konsep yang kompleks, serta mengajarkan kemampuan. Penggunaan video sebagai teknologi informasi dalam edukasi kesehatan merupakan alat bantu yang efektif, mengingat bahwa sebagian

besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran  
(Nurjanah *dkk.*, 2022)



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan, dapat disimpulkan :

1. Usia mayoritas responden adalah kategori usia 26-35 tahun (86,8%). Mayoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi (73,7%) dan responden yang bekerja sebanyak 50% sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 50%.
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian media edukasi video tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan mayoritas adalah kurang baik (78,9%) sedangkan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah pemberian media edukasi video tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan mayoritas adalah baik (94,7%).
3. Ada efektivitas media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di RS Anugerah Pekalongan

#### **B. Saran**

1. Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah sumber-sumber pustaka khususnya tentang ASI eksklusif, serta sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan.

2. Bagi Institusi pelayanan kesehatan

- a. Diharapkan agar RS Anugerah Pekalongan lebih meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif melalui media edukasi video.
- b. Memasang video edukasi ASI eksklusif di ruang tunggu poli KIA/Obgyn, atau selama ibu hamil menunggu pemeriksaan ANC.
- c. Pembuatan Pojok Edukasi ASI yaitu menyediakan ruang kecil di poli kebidanan dengan TV/tablet berisi video tentang ASI eksklusif.
- d. Menjadwalkan Pemutaran Video Rutin di Kelas Ibu Hamil sebagai bagian dari materi tetap di kelas ibu hamil yang diadakan rutin.
- e. Mendistribusi Video Edukasi melalui WhatsApp / QR Code dengan cara membagikan link video edukasi ASI eksklusif melalui WhatsApp atau QR Code yang ditempel di buku KIA.

3. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat memanfaatkan media edukasi video tentang ASI eksklusif untuk mendukung peningkatan pengetahuan terhadap ASI eksklusif sehingga bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif serta menambahkan variabel lain seperti sikap ibu hamil atau menggunakan media lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemberian ASI secara eksklusif sehingga diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. dkk. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adventus, Jaya, I. M. M. dan Mahendra, D. (2019) *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Amelia, R., Maryati dan Hardjanti, T. S. (2020) "Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang," *JNK: Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(1), hal. 024–029. doi: <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.ART.p024-029>.
- Aritonang, J. dkk. (2023) "Pengaruh pemberian edukasi tentang ASI Eksklusif menggunakan media Video Animasi terhadap Sikap ibu di Puskesmas Limbong Tahun 2022," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1). doi: <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.4360>.
- Ariyani, W., Nulhakim, L. dan Siregar, N. (2023) "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu," *Aspiration of Health Journal*, 1(3), hal. 382–392. doi: 10.55681/aojh.v1i3.183.
- Aulia, D. H. dan Purwati (2022) "Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas," *NersMid*, 5(2). doi: <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.127>.
- Badan Statistik indonesia (2023) "Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023," 11 Desember 2024.
- Budiman & A Riyanto (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti S, Apriani F, Satria O, Nasution N, R. (2023) "Efektivitas Video Edukasi ASI Ekslusif Terhadap Pengetahuan Ibu," *BEST JOURNAL*, 6(2), hal. 934–940.
- Damayanti, S. dkk. (2023) "Efektivitas Video Edukasi ASI Ekslusif Terhadap Pengetahuan Ibu," *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2). doi: <https://doi.org/10.30743/best.v6i2.8535>.
- Dewi, F. M., Umarni dan Hardjanti, T. S. (2021) "Mother's Education and Toddler Age Affect Mother of Toddler's Activity to Posyandu Jiken Village, Jiken District, Blora Regency," *Journal of Midwifery Science Basic and Applied Research*, 3(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31983/jomisbar.v3i1.7487>.
- Dieterich, C. M. dkk. (2013) "Breastfeeding and Health Outcomes for the Mother-Infant Dyad," *Pediatric Clinics of North America*, 60(1), hal. 31–48. doi: 10.1016/j.pcl.2012.09.010.
- Dixit, M. (2024) "Pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja

- Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya," hal. 156.
- Ediyono, D. A. K. S. (2022) "Pengaruh Pendidikan Nutrisi Ibu Pada Inisiasi Dini Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif," *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2). doi: <https://doi.org/10.26751/ib.v6i2.1734>.
- Epiphani, M. I. (2024) "Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang," *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.34>.
- Fadilah, A. dkk. (2023) "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), hal. 1–17.
- Febriani, A. (2018) "Pelaksanaan 7 Kontak Asi Pada Keberhasilan Menyusui," *Jurnal Media Kesehatan*, 11(1), hal. 007–011. doi: [10.33088/jmk.v11i1.350](https://doi.org/10.33088/jmk.v11i1.350).
- Febriyeni dan Rizka, A. R. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif," *MENARA Ilmu*, 14(2). doi: <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1728>.
- IDAI (2019) *Posisi dan Perlekatan Menyusui dan Menyusu yang Benar*, Ikatan Dokter Anak Indonesia. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/posisi-dan-perlekatan-menyusui-dan-menyusu-yang-benar>.
- Idris dan Enggar (2019) "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil," *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i2.120>.
- Idris, F. P. dan Elvinasari, R. (2020) "Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa," *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 3(1), hal. 88–93.
- Ilyas Ismail (2020) *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Irawan, R. dan Pd, M. (2022) "Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran," *EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2022 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021 Redaksi*; hal. 1–131.
- Kadir, D. dan Sembiring, J. (2020) "Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate," *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia (Indonesian Midwifery Scientific Journal)*, 10(3). doi: <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i03.727>.
- Karmini (2020) *Statistika Non Parametrik*. 1 ed. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kemenkes RI (2016) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Kemenkes RI (2022) "Pentingnya ASI."

- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Bidan dan Perawat, Kementerian Kesehatan RI.*
- Kurniati, Y. (2020) "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Indeks Massa Tubuh Pada Ibu Menyusui," *Jurnal Kebidanan :Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2). Tersedia pada: <https://journal.budimulia.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/186/160/>.
- Lestari, R. R. (2018) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Ekslusif pada Ibu," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), hal. 130. doi: 10.31004/obsesi.v2i1.17.
- Lestari, T. (2021) "Penerapan Counter Pressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Rahayu Ungaran."
- Mareta, R. dan Masyitoh, R. F. (2016) "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif," *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1). Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3988>.
- Marni (2023) "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum oleh Ibu pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4). doi: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3320>.
- Mohsen Safari, Amir H. Pakpour, H. C. (2017) "Factors influencing Exclusive breastfeeding among Iranian mothers: A longitudinal population-based study", *HealthPromotion Perspectives*.
- Moleong, Y. S. O. V. T. M. (2021) "GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," 02(01).
- Mutiara, V. S., Fitriani, D. dan Jannah, M. (2022) "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu," *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(2). Tersedia pada: <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/jbcmc/article/view/227>.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. dkk. (2022) "Edukasi dengan Media Video Animasi Fisiologi Menyusui Terhadap Persepsi Produksi Asi pada Ibu Nifas yang Dirawat Di Rumah Sakit," *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(2). doi: <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.562>.
- Oly, F., Ningsih, F. dan Ovany, R. (2023) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022," *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>.
- Purwanza, S. W. dkk. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*.
- Puspitaningrum, W. dkk. (2017) "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di

- Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), hal. 2356–3346.
- Puspitasari, D. (2021) *The Effectiveness of Education Video and Booklet Media for Pregnant Mothers Knowledge on Preparation of Breastfeeding Practice*.
- Puspitasari, D. I., Nurokhmah, S. dan Rahmawaty, S. (2022) "Webinar: Upaya Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif," *Abdi Geomedisains*, 2(2), hal. 72–79. doi: 10.23917/abdigeomedisains.v2i2.351.
- Rahmawati, W. C. (2019) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Riksani, R. (2012) *Keajaiban ASI (Air susu ibu)*. Dunia Seha. Jakarta.
- Roesli, U. (2018) *Mengenal ASI Eksklusif*. Diedit oleh T. Agriwidya. Jakarta.
- Rohemah Emah (2020) "Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, hal. 274–282.
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N. dan Nurjanah, S. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmas Gambirsari Surakarta," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*, 11(2), hal. 19–24.
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N. dan Nurjanah, S. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmas Gambirsari Surakarta," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 11(2). doi: <https://doi.org/10.52299/jks.v11i2.67>.
- Safitri, N. (2022) "Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya," *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1). doi: <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3423>.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R. dan Kartini, A. (2021) "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5). doi: 10.14710/mkmi.20.5.342-348.
- Saryono (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kesehatan. Diedit oleh Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Satrianawati (2018) *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish.
- Shofa, F. N. (2023) *Efektivitas Penyuluhan KB IUD Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sims JM (2010) "A brief review of the Belmont report, Dimens Crit Care Nurs," *Pubmed*, 4(29), hal. 173–4. doi: doi: 10.1097/DCC.0b013e3181de9ec5.
- Sipayung, R. dkk. (2024) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI

- Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di TMPB ‘E’ Tahun 2023,” *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(1), hal. 1–9.
- Soesilo, T. D. (2019) “Ragam dan prosedur penelitian tindakan. Satya Wacana University Press.”
- Suciati, R., Hardjanti, T. S. dan Fajrin, R. (2024) “Pengaruh Kelas Ibu Terhadap Pengetahuan Isi Buku Kia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Geyer 2,” *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(3). doi: <https://doi.org/10.572349/scientica.v2i3.1076>.
- Sugiyono, D. (2017) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistiani, A. dan Setiyaningsih, A. (2021) “Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur,” *Jurnal Kebidanan*, 13(1). doi: <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i01.420>.
- Susanti Dewi, R. V. N. (2018) “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPS,” 4(2), hal. 21–26.
- Ulya, N. dan Prajayanti, H. (2024) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Factor’s Influencing Exclusive ASI Feeding to Working Mothers,” 11(2).
- Utami, A. D. F. (2020) *Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Teks pada Grup Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28858?show=full>.
- WHO (2020) “Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO Menyusui Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu di Indonesia selama COVID-19.”
- WHO (2023) *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*, e-Library of Evidence for Nutrition Actions (eLENA).
- WHO (2025) *Berikan ASI eksklusif selama 6 bulan*, World Health Organisation. Tersedia pada: <https://www.emro.who.int/nutrition/breastfeeding/exclusively-breastfeed-for-6-months.html> (Diakses: 8 Juli 2025).
- Wijaya, F. A. (2019) “ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan,” 46(4), hal. 296–300.
- Wulandari, Y. dkk. (2021) “Studi Kasus Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum,” *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 2(1). Tersedia pada: <https://journal.um-surabaya.ac.id/IAHS/article/view/23229/7974>.
- Zubaida, A., Immawati dan Dewi, T. K. (2024) “Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur,” *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2). Tersedia pada: <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/580>.